

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kabupaten Tanjung Jabung Timur merupakan salah satu Kabupaten yang mempunyai potensi sumber daya alam yang besar baik berupa kawasan hutan dan lahan gambut. Luasan hutan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur tercatat 276.686 Ha, dari luasan kawasan hutan tersebut 40% di antaranya adalah kawasan hutan lindung gambut dan hutan produksi. Desa Pematang Rahim Kecamatan Mendahara Ulu adalah salah satu desa yang berada di sekitar kawasan Hutan Lindung Gambut (HLG) Sungai Buluh. HLG Sungai Buluh merupakan satu-satunya kawasan hutan lindung gambut yang masih terjaga ekosistemnya. Pada tanggal 26 Oktober 2017 Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan mengeluarkan SK-5694/MENLHK-PSKL/PKPSPSL.0/102017 tentang pemberian hak pengelolaan Hutan Desa Pematang Rahim seluas ± 1.185 hektar pada kawasan hutan lindung di Desa Pematang Rahim Kecamatan Mendahara Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Pemerintah Desa Pematang Rahim, pada tanggal 15 Maret 2019 SK nomor 20 telah membentuk Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) Kebon Sari dalam rangka mengajukan permohonan sebagai pelaksana kegiatan BANG PESONA KEMENHUT atau Pembangunan Perhutanan Sosial Nasional yang terus didukung oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dalam berupaya terus menumbuhkan ekonomi masyarakat pedesaan melalui Gerakan Produktif Dan Pengembangan Usaha Perhutanan Sosial. Kegiatan Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) berupa pengembangan Ekoeduwisata hutan desa yang sedang dilaksanakan saat ini. Dari kegiatan pengembangan Ekoeduwisata berupa identifikasi jenis tumbuhan yang dapat ditonjolkan adalah jenis dari palem-paleman (Famili Arecaceae).

Indonesia merupakan pusat keanekaragaman palem dunia, dari 215 genus palem dunia, 46 genus di antaranya terdapat di Indonesia dan 29 genus merupakan palem endemik. Pada tahun 2017 terjadi penambahan jumlah jenis anggota Arecaceae dari tahun 2014 (Widjaja *et al.*, 2014) sebanyak 135 jenis. Selain itu, jumlah jenis endemik dari suku Arecaceae juga mengalami penambahan sebanyak

97 jenis sehingga jumlah endemiknya menjadi 322 jenis. Menurut Sharma, (2002) famili palem terdiri dari 217 genus dan lebih dari 3000 spesies yang tersebar di daerah tropis dan subtropis di dunia, dan sebagian juga terdapat pada daerah yang bertemperatur panas.

Di Indonesia nama palem sudah tidak asing lagi bagi masyarakat, karena tumbuhan palem mempunyai manfaat berbeda-beda menurut jenis dan fungsinya di antaranya; bahan makanan, minuman, kerajinan, bahan bangunan, bahan obat tradisional dan tanaman hias (Siregar, 2005). Palm merupakan kelompok tanaman yang sangat menarik baik dari segi ilmu tumbuh-tumbuhan maupun dari segi keindahan bentuk, keanekaragaman jenis dan kegunaannya sehingga sangat berpotensi sebagai salah satu tanaman hias yang banyak diminati baik untuk tanaman hias jalan maupun taman, misalnya palem kipas (*Livistona chinensis*), palem wregu (*Raphis excels*) dan palem raja (*Roystonea elata*) yang mempunyai harga yang cukup tinggi (Siagian, 2002).

Palem dapat tumbuh dengan baik pada tipe tanah yang berpasir, tanah gambut, tanah kapur, dan tanah berbatu. Palm juga dapat tumbuh pada berbagai kemiringan dari tanah datar, tanah berbukit, dan berlereng terjal (Witono *et. al.* 2000). Palm yang tumbuh subur di tanah gambut berupa jenis spesies palem merah (*Cyrtostachys renda*). *Cyrtostachys renda* adalah tanaman palem yang ramping, bertangkai tunggal, bergerombol atau sangat jarang, tinggi hingga 16 m dan diameter 5-14 cm, mudah dikenali dari mahkotanya yang berwarna merah cerah. Ini adalah ekuator, distribusikan diseluruh Semenanjung Malaysia, Sumatera, dan Kalimantan, menjadi komponen karakteristik ekosistem rawa gambut dataran rendah, terjadi di dekat daerah pesisir pasang surut dan di sepanjang tepi sungai (Uhl dan Dransfield, 1987; Widyatmoko, 2001), dan satu-satunya spesies genus yang terletak di sebelah Barat Garis Wallace.

Sampai saat ini data terkait jenis palem-palem di Provinsi Jambi khususnya di daerah hutan gambut masih belum memadai padahal data ini diperlukan selain untuk konservasi jenis juga untuk meningkatkan potensi wisata di Desa Pematang Rahim, untuk itu perlu adanya dukungan akademis di dalam memperkaya ilmu pengetahuan tentang keanekaragaman hayati khususnya jenis palem-palem. Untuk memberikan kontribusi sebagai sumber kebijakan pemerintah desa di dalam

kegiatan pengelolaan wisata di Desa Pematang Rahim. Untuk itu penelitian tentang **“Identifikasi Jenis Palem (Arecaceae) di Hutan Desa Pematang Rahim Kecamatan Mendahara Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Timur”** perlu dilakukan.

1.2. Rumusan Masalah

Apa saja jenis palem (Arecaceae) yang terdapat di Hutan Desa Pematang Rahim Kecamatan Mendahara Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Timur ?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari jenis-jenis palem (Arecaceae) yang terdapat di Hutan Desa Pematang Rahim.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan data dan informasi identifikasi jenis palem bagi masyarakat Desa Pematang Rahim Kecamatan Mendahara Ulu Kabupaten Tanjung Jabung Timur serta dapat memberikan pertimbangan bagi pengelola wisata untuk upaya pelestarian jenis palem.